

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Memiliki anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka, berbeda dengan kulit orang dewasa yang tebal dan mantap, kondisi kulit pada bayi yang relatif tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Secara struktural, kulit bayi dan balita belum berkembang dan berfungsi secara optimal, sehingga diperlukan perawatan yang lebih menekankan pada perawatan kulit, sehingga bisa meningkatkan fungsi utama kulit sebagai pelindung dari pengaruh luar tubuh. Selain perawatan kulit rutin, para orang tua juga perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah gangguan kulit tersebut adalah dengan perawatan perianal (Manulang, 2010). Para orang tua modern sudah merasa nyaman dengan penggunaan *diaper* atau popok bayi sekali pakai, karena mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua mereka dulu. Namun, ada beberapa orang tua jaman sekarang yang lebih memilih menggunakan popok kain untuk bayi mereka dengan alasan kesehatan dan kenyamanan bayi. Salah satu masalah kesehatan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash* (ruam popok), bagi bayi yang sering menggunakan popok, maka anda juga harus rajin memperhatikan popoknya. Karena kepraktisannya saat penggunaan dan kelalaian saat menggantinya sang bayilah

yang mendapatkan dampak buruknya, seperti iritasi pada kulit bayi, sehingga mengakibatkan bayi menjadi rewel. *Diaper rash* (ruam popok) pada bayi membuat kulit kemerahan, agak membentol. Bayi yang terkena *diaper rash* (ruam popok) biasanya akan rewel, karena dengan cara itulah mengekspresikan rasa tidak nyaman (shelly sim, 2014).

Menurut laporan *Journal of Pediatrics* terdapat 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai *disposable diaper*. Dalam artikel yang berjudul *Disposable Diapers : Potential Health Hazards*, Cathy Allison menyatakan kalau Procter & Gamble (*Produsen Pampers* dan *Huggies*) melalui penelitiannya memperoleh data mencengangkan. Angka ruam popok pada bayi yang menggunakan *disposable diaper* meningkat dari 7,1% hingga 61%. Sementara itu Mark Fearer dalam artikelnya yang berjudul *Diaper Debate-Not Over Yet* menyatakan beberapa hasil studi medis menunjukkan angka peningkatan ruam popok 7% pada tahun 1955 dan 78% pada tahun 1991 (Nyak, C, 2008).

Di Amerika Serikat terdapat sekitar satu juta kunjungan bayi dan anak dengan ruam popok yang berobat jalan setiap tahun. Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 12000 bayi berusia 4 minggu mengalami ruam popok. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi atau anak yang tertutup popok. Daerah yang terserang biasanya area genital, lipatan paha dan bokong (Steven, 2008). Lebih dari 30% bayi dan balita di Indonesia mengalami *diaper rash* (ruam popok). Ini terjadi karena orang tua tidak peduli dengan jenis popok, popok yang dipakai sepanjang hari dan jarang diganti dan popok kain dicuci asal bersih (Marta Fitria, 2014). Sedangkan pasien yang dirawat di

Ruang perinatologi RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo dalam satu bulan terakhir, dari 201 pasien yang dirawat, sebanyak 35 bayi (17,5%) pasien menderita *diaper dermatitis*. Ibu yang memeriksakan bayinya saat imunisasi di puskesmas Bungkal sebanyak 60 bayi, yang mengalami *diaper dermatitis* sebanyak 11 bayi (18,3%) (Umu Rokhmiana, 2012). Menurut laporan PWS KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Dinkes Ponorogo pada bulan Januari – Desember tahun 2013, jumlah bayi di Ponorogo sebanyak 11.614 bayi, jumlah bayi tertinggi terdapat di Kecamatan Balong yang berjumlah sebanyak 609 bayi. Dari hasil studi pendahuluan oleh peneliti di dapatkan dari jumlah 10 ibu yang memiliki bayi di jumpai fenomena bahwa ibu memakaikan popok sekali pakai pada saat mengajak bepergian, ibu memakaikan popok dalam jangka waktu yang lama dan ada juga yang mengalami *diaper rash* (ruam popok).

*Diaper rash* (ruam popok) dikenal dengan sebutan ruam popok, karena gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam. Tanda-tanda *diaper rash* (ruam popok) adalah kulit sekitar daerah tersebut meradang, berwarna kemerahan kadang lecet. Biasanya, ruam kulit ini membuat si kecil merasa gatal dan tidak nyaman. Penyebab *diaper rash* (ruam popok) biasanya karena kulit bayi lembab dan penggunaan *diaper* yang cukup lama. Daerah yang langsung berhubungan dengan popok terutama adalah lipat paha, pantat dan paha bagian dalam, sehingga kulit tersebut mudah sekali menderita kelainan. Banyak faktor menyebabkan terjadinya *diaper rash* (ruam popok). Diantaranya faktor fisik (pakaian, popok), faktor kimiawi (bahan kimia dalam urine dan fecese), faktor enzimatik (bahan kimia yang bereaksi secara enzim) dan

adanya mikroba (jamur dan bakteri pada urine dan fecese yang terdapat pada popok) (Suririnah, 2010). Di dalam urine juga terdapat berbagai organism diantaranya *bacterium amoniagenes* yang dapat mengubah urea menjadi ammonia. Ammonia dapat meningkatkan Ph pada permukaan kulit bayi sehingga kulit lebih mudah terjadi iritasi (Whaley and Wong, 2000). Walaupun *diaper rash* (ruam popok) bukan merupakan kelainan yang mematikan, namun bila dibiarkan akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu pertumbuhan si kecil. Ketika dia sudah dewasa kelak, bukan tidak mungkin dia akan merasa malu karena bercak yang muncul sewaktu kecil itu akan membekas hingga dewasa.

Dampak terburuk dari penggunaan popok yang salah, selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita. Hal itu diutarakan oleh seorang pakar kesehatan kulit di Jakarta rendahnya pengetahuan pemakaian popok bayi yang benar memang telah menggejala di Indonesia. Pencegahan *diaper rash* harus segera dilakukan dengan menghindari pemakaian popok yang basah. Bayi atau balita penderita *diaper rash* akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur. Gejala itu dapat berkembang menjadi granuloma yang dapat terinfeksi jamur *Candida Albicans* jika tidak segera diatasi. Karena itu, seorang ibu disarankan segera mengganti popok setiap kali bayi ngompol (Aisyah, 2009)

Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan ketepatan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kulit bayi. Kebanyakan ibu lebih memilih *diapers* dari pada memilih popok kain, dengan alasan *diapers* bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat

buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. *Diapers* juga membuat pekerjaan ibu menjadi lebih ringan karena tidak perlu mencuci, menjemur, menyetrika setumpuk popok. Pada sisi buruknya penggunaan *diapers* dapat menyebabkan terjadinya *diaper rash* (ruam popok). Kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak terburuk dari pemakaian popok yang salah selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami *diaper rash* (ruam popok) akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, selain itu proses menyusui menjadi terganggu karena bayi merasa tidak nyaman sehingga berat badan tidak meningkat (Handy, dalam Fransiska 2011).

Kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal sama halnya dengan merawat kulit bayi dari kegiatan sehari-hari, misalnya seperti memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi (Sudilarsih, 2010). Pemakaian *diaper* dengan cara yang benar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya *diaper rash*. Memilih popok yang terbuat dari bahan katun yang lembut, jangan terlalu sering menggunakan *diaper*, memakaikan *diaper* dengan benar dan tidak terlalu ketat sehingga kulit bayi tidak tergesek, mengganti *diaper* segera mungkin bila terlihat sudah menggelembung, membersihkan urin atau kotoran dengan baik, karena kulit yang tidak bersih sangat mudah mengalami *diaper rash* (ruam popok) (Suririnah, 2011).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Ibu Dalam Mencegah *Diaper Rash* (Ruam Popok)”

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Perilaku Ibu dalam Mencegah *Diaper Rash* (Ruam Popok)”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui Perilaku Ibu Dalam Mencegah *Diaper Rash* (Ruam Popok) di Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### 1. Bagi Peneliti

##### a. IPTEK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu keperawatan yang terkait dengan masalah-masalah kesehatan anak.

##### b. Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya Institusi Prodi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk pengembangan ilmu dan teori keperawatan khususnya mata kuliah keperawatan anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam penelitian dan sebagai ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk informasi dalam penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran ibu dalam menerapkan pola hidup sehat dan untuk mencegah timbulnya penyakit yang mungkin terjadi.

2. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ponorogo bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya matakuliah keperawatan anak.

#### **1.5 Keaslian penelitian**

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perilaku ibu dalam mencegah diaper rash adalah sebagai berikut:

1. Sri Nurhayati, Mariyam (2013) program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang yang berjudul “Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal” dengan hasil penelitian seluruh responden termasuk dalam kategori dewasa awal dan plaing banyak berusia 22 tahun dengan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMP sebanyak 22 responden (44 %) serta mayoritas responden

bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 responden (86 %). sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sedang dalam perawatan daerah perianal pada bayi sebanyak 23 (46%). sebagian responden memiliki kemampuan yang cukup dalam perawatan daerah perianal sebanyak 23 (46%). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, waktu, dan tempat penelitian, sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang penilaian seorang Ibu, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Perilaku Ibu Dalam Mencegah *Diaper Rash* (Ruam Popok).

2. Rokhmiana, Umu (2012) Program Studi Ilmu Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul “Efektifitas *Baby Oil* Untuk Perawatan Perianal Dalam Mencegah *Diaper Dermatitis* Pada Neonates” dengan penelitian analisa data diperoleh hasil yaitu semua bayi yang mendapatkan perawatan perianal tanpa *baby oil* yaitu 15 orang (100%) tidak mengalami *diaper dermatitis* dan semua bayi yang mendapatkan perawatan perianal dengan *baby oil* yaitu 15 orang (100%) juga tidak mengalami *diaper dermatitis*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, waktu, dan tempat penelitian, sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang *diaper rash* atau *diaper dermatitis*. Dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Efektifitas Baby



Oil Untuk Perawatan Perianal Dalam Mencegah *Diaper Dermatitis* Pada *Neonates*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Perilaku Ibu Dalam Mencegah *Diaper Rash* (Ruam Popok).